

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan akuntansi, dimana laporan keuangan menyajikan secara terstruktur informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Di dalam laporan keuangan, salah satu informasi yang paling penting yaitu laba yang dihasilkan perusahaan. Umumnya perusahaan akan menjaga laba perusahaan agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan laba semaksimal mungkin. Karena dari laba yang dihasilkan perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat melihat kinerja dari suatu perusahaan. Informasi laba yang diberikan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal. Konflik timbul ketika prinsipal termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Sibarani, 2015). Konflik kepentingan semakin meningkat ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen karena ketidakmampuan prinsipal memonitor

aktivitas agen dalam perusahaan, sebaliknya agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen yang dikenal dengan istilah asimetri informasi.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal, mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal (Widyaningdyah, 2001). Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Kusuma, 2006). Manajemen laba merupakan topik khusus dalam teori akuntansi dan dampak utama dari praktik manajemen laba dapat menimbulkan bias dalam laporan keuangan. Di samping itu, selain mempengaruhi keuntungan akuntansi, manajemen laba juga dapat mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan mereka (Febrianto, 2014).

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab

dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Oleh karena itu, manajemen laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Pada penelitian ini, motif manajemen laba akan dikaitkan dengan beban pajak tangguhan. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan.

Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK 46) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan perpajakan). Adanya perbedaan perhitungan berdasarkan PSAK dan berdasarkan aturan perpajakan, hal ini akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi bias yang disebut dengan manajemen laba. Manajer berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Banyak manajer yang memanfaatkan celah dari peraturan pajak atau akuntansi untuk merekayasa angka laba (manajemen laba). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara menaikkan angka laba tetapi juga dengan menurunkan angka laba (Suranggane, 2007).

Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Karena pajak berpengaruh langsung dengan laba, di mana laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, maka manajemen memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan rekayasa akrual untuk meminimalkan jumlah pajak.

Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba menurut Standar akuntansi Keuangan) dengan laba fiskal (laba aturan perpajakan yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak). Perbedaan antar laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak. Efek perubahan perbedaan temporer yang terefleksi pada kenaikan atau penurunan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diperlakukan sebagai beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) atau penghasilan pajak tangguhan (*deferred tax income*), dan dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan bersama-sama beban pajak kini (*current tax expenses*), dengan penyajian secara terpisah (Yulianti, 2004).

Contoh indikasi praktik manajemen laba pada pasar modal Indonesia terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak

kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7miliar (Hidayat, 2015)

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2015).

Utami (2005) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba di beberapa negara, ditemukan bahwa Indonesia merupakan negara yang paling besar tingkat manajemen labanya. Adanya bukti empiris bahwa tingkat manajemen laba emiten di Indonesia relatif tinggi dan tingkat proteksi terhadap investor yang rendah, menimbulkan pertanyaan apakah investor mempertimbangkan besaran akrual (proksi manajemen laba) dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Alasan peneliti memilih variabel beban pajak tangguhan dan manajemen laba yaitu terdapat polemik dari penelitian terdahulu. Pada penelitian Negara (2017) menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Febrianto (2014) menyatakan tidak berpengaruh sehingga penelitian belum konsisten.

Pada penelitian Negara (2017) menyebutkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa memang terjadi manajemen laba dengan tujuan menghindari pelaporan kerugian. Selain itu, Febrianto (2014) meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan hasil penelitiannya bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penelitian ini memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian karena saat ini perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi lainnya sedang berkembang pesat, terutama pada perusahaan jasa. Perusahaan ingin bertahan dan lebih maju dengan mengembangkan strategi baru. Ditambah lagi dengan belum ditemukannya penelitian terhadap sektor perdagangan, jasa dan investasi lainnya dengan variabel beban pajak tangguhan dan manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2011-2015. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2011 hingga tahun 2015 karena belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya dan kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk melihat pengaruh variabel yang digunakan dalam mendekteksi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan yang diteliti.

Uraian di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan studi empiris

pada sektor perdagangan, jasa dan investasi lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 - 2015.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini antara lain:

Seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor perdagangan jasa dan investasi lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

Untuk mengetahui besarnya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor perdagangan jasa dan investasi lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

### **1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi kalangan akademik yang berkaitan dengan perpajakan khususnya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang dibahas dalam penelitian ini.

## 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi suatu informasi tertentu yang dipublikasikan oleh perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## 3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam peninjauan bagi perusahaan terkait penilaian manajemen laba dapat dilihat dari segi beban pajak tangguhan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang alasan-alasan latar belakang pengangkatan penelitian ini dalam pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, model penelitian dan variabel yang digunakan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan penulis.

